**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Setiap manusia pada hakekatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinanya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Setiap organisasi juga harus ada pemimpinya, yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. Organisasi tanpa pemimpin akan kacau balau, oleh karena itu harus ada pemimpin yang memerintah dan mengarahkan bawahanya untuk mencapai tujuan individu, kelompok dan organisasi.[[1]](#footnote-2)

Mulyasa mengemukakan dalam bukunya yang berjudul manajemen berbasis sekolah bahwa:

“kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajeman sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif”.[[2]](#footnote-3)

Sedangkan menurut Soebagio atmodiwirio, kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian utama karena melalui kepemimpinan yang baik diharapkan dapat melahirkan tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun sebagai pekerja. Intinya, melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga professional inilah yang menjadi penggerak di lapangan dalam menjawab atau merespon tantangan-tantangan modernitas yang semakin berat.[[3]](#footnote-4)

Kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok. Dengan maksud untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru tersebut. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasikan dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.[[4]](#footnote-5)

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di Sekolah hendaknya dapat menyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasinya kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekruitmen sumber daya murid, kerjasama sekolah dan orang tua, serta sosok *out come* sekolah yang prospektif. Untuk memenuhi tuntutan ini, kepala sekolah harus memiliki bekal yang memadai termasuk pengetahuan professional, kepemimpinan instruksional, keterampilan administratif dan keterampilan sosial.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah dijumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan di Sekolah.[[5]](#footnote-6)

Untuk menyukseskan suatu pendidikan, jelas gurulah yang paling memegang peranan penting, guru tidak hanya dituntut untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap hari namun juga di tuntut untuk menjadi sesosok tokoh yang di gugu dan di tiru, dipercaya dan dijadikan panutan dan diteladani bagi meraka. Itulah yang menjadikannya sosok yang menarik, belum lagi yang lain yang terkait dengan beban amanah yang harus dilaksanakannya, menjadi guru merupakan sebuah pekerjaan yang tidak semua orang dapat melaksanakaanya, apalagi untuk menjadi seorang guru yang diimpikan bagi setiap anak didiknya.

Kehadiran guru bukan sekedar mengajar dan berdiri didepan kelas, melainkan seorang guru yang mampu menjadi seorang pendidik. Guru adalah sosok manusia yang senantiasa memberi contoh yang baik dalam segala aktifitas kehidupan anak didik baik diluar kelas maupun didalam kelas, guna mencapai tujuan hidup yang lebih bermartabat. Guru adalah manusia yang rela menyumbangkan sebagian besar waktunya untuk berbagi ilmu kepada semua anak didiknya bahkan seluruh lapisan masyarakat.

Dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, maka dipundak guru diberikan amanah yang luar biasa mulianya, walaupun sangat berat untuk dilaksanakan mau tidak mau guru harus menerima itu semua. Hal ini juga mengharuskan guru untuk senantiasa memperhatikan segala sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya. Tidak hanya dalam lingkungan sekolah melainkam juga harus mengetahui perkembangan anak didik diluar sekolah. Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidak semua orang bisa menjalaninya, karena pekerjaan seorang guru adalah harus merelakan sebagian kebahagiannya buat orang lain, demi lahirnya generasi-generasi yang diharapkan oleh masyarakat.[[6]](#footnote-7)

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan sifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya didalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.[[7]](#footnote-8)

Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan tetap berusaha mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektik, potensi kognitif, potensi psikomotorik demi kelangsungan sebuah proses pendidikan. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi segala tugas dan kewajiban sebagai mahluk hidup, dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala bentuk prilaku dan pola fikir manusia membebaskan manusia dari belenggu kebodohan, pribadi susila yang cakap yang senantiasa menjadi harapan pada setiap anak didk.

Tidak ada seorang guru yang mengharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat atau manusia yang tidak berguna. Oleh sebab itu dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang tinggi guru berusaha memberi bimbingan dan pembinaan agar kelak anak didiknya yang mereka bina dapat menjadi tumpuan keluarga, bangsa, dan agama. Jadi pada dasarnya guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatanya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.[[8]](#footnote-9)

Menurut Gardon bahwa guru yang ideal yang senantiasa menjadi impian bagi anak didiknya adalah:

1. Guru yang baik, guru yang kalem, tidak pernah berteriak selalu bertempramen baik, selalu tenang, dan tidak pernah menunjukkan emosi yang tinggi.
2. Guru yang baik tidak berprasangka buruk, guru yang baik tidak pernah membeda-bedakan anak atas dasar suku, ras dan jenis kelamin.
3. Guru yang baik menyembunyikan perasaan yang sesungguhnya kepada muridnya.
4. Guru yang baik menerima semua anak dengan pandangan yang sama. Guru yang baik tidak pilih kasih.
5. Guru yang baik menyediakan lingkungan belajar yang menarik, merangsang dan sesuai dengan aturan pada setiap saat.
6. Guru yang baik selalu konsisten. Guru yang baik tidak pernah merasa tinggi hati dan angkuh baik kepada rekan-rekannya maupun kepada anak didiknya.
7. Guru yang baik selalu tahu jawaban dari setiap pernyataan anak didiknya, dan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak di banding dengan anak didiknya.
8. Guru yang baik saling membantu satu sama lain, selalu menjadi satu barisan dalam menghadapi anak-anak tanpa mempertimbangkan perasaan, nilai/hukuman.[[9]](#footnote-10)

Menurut UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa:

“pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi”.[[10]](#footnote-11)

Guru sebagai jabatan professional, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi professional dan kompetensi sosial kemasyarakatan. Dalam kompetensi pribadi, guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap model atau panutan. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian. Kompetensi professional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Kompetensi sosial masyarakat berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai mahluk sosial.[[11]](#footnote-12)

Guru sebagai tenaga yang professional harus memiliki beberapa kriteria yaitu: 1) Mempunyai komitmen terhadap siswa dan proses belajarnya. 2) Menguasai mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa. 3) Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai macam cara evaluasi. 4) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukan dan belajar dari lingkungan profesinya. Jika guru dapat memenuhi kriteria tersebut, maka para guru akan menunjukkan kinerja yang baik.[[12]](#footnote-13)

Peningkatan kinerja guru penting dilakukan oleh guru itu sendiri atau atas pengaruh motivasi kepala sekolah. Namun kondisi kinerja guru, baik sifatnya fisik maupun non fisik masih belum memberikan kepuasan kerja sehingga mempengaruhi kinerja guru. Kondisi kerja berupa kelas bocor, lantai pecah, kekurangan alat bantu dan iklim hubungan guru yang kurang baik mempengaruhi kinerja dan kepuasan guru. Kinerja guru di Sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut yaitu: faktor kualifikasi standar guru dan relevansi antara bidang keahlian guru dengan tugas mengajar.

Peningkatan kepuasan kerja guru dalam bekerja juga dapat ditingkatkan melalui layanan supervisi oleh kepala sekolah. Kepuasan guru berkaitan dengan profesionalisme, motivasi, dan kinerja guru. Guru yang puas dalam bekerja cenderung professional, motivasi kerja dan kinerjanya bagus, serta kaya dalam ide-ide ilmiah. Namun yang menjadi permasalahanya sekarang adalah motivasi kerja dan profesionalisme guru di Indonesia masih rendah. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tidak lepas dari rendahnya mutu guru sebagai faktor utama penentu mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian tentang guru diperlukan untuk pengembangan profesionalisme guru. Rendahnya motivasi kerja dan kinerja guru yang mempengaruhi rendahnya profesionalisme guru tidak lepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam pembinaan guru di Sekolah melalui kegiatan supervisi. Kebanyakan waktu supervisor dihabiskan pada persoalan administrasi di Sekolah, selain itu sekolah sebagai *learning organization* juga mempengaruhi motivasi kerja dan kinerja guru.

Maksud peneliti memilih lokasi sekolah di SMP Islam Durenan Trenggalek adalah peneliti ingin mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Durenan Trenggalek yaitu: karena para guru disana sangat disiplin, apabila ada seorang guru yang datang terlambat dilarang masuk ke kelas sebelum mendapatkan izin dari kepala sekolah. Dan sering diadakannya rapat Dinas oleh para guru yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang membahas mengenai materi pembelajaran, pengembangan kurikulum, strategi pengajaran dan masukan-masukan dari guru dan kepala sekolah yang terkait dengan kepala sekolah, dan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu juga ada pemantauan ke kelas-kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana siswa siswinya dalam mengikuti sistem belajar dan pembelajarannya serta cara kerja guru dikelas.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengamati dan mengkaji lebih dalam tentang “Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Durenan Trenggalek”.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada kontek penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa fokus penelitian ini adalah:

* + - 1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Durenan Trenggalek?

Fokus ini diajukan atas dasar, bahwa dalam kepemimpinana kepala Sekolah harus bisa mendesain upaya yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru demi tercapai tujuan sekolah yang diinginkan.

* + - 1. Bagaimanakah kendala-kendala yang di alami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Durenan Trenggalek?

Fokus ini diajukan atas dasar, bahwa dalam pelaksanaan peran dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan kinerja guru, seorang kepala sekolah mengalami kendala-kendala yang menghambat.

* + - 1. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala tersebut di SMP Islam Durenan Trenggalek?

Fokus penelitian ini diajukan atas dasar, dari kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, seorang kepala sekolah dapat memberikan solusi yang terbaik dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, baik kepala sekolah itu sendiri, guru, maupun pihak terkait.

1. **Tujuan Penelitian**
   * + 1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Durenan Trenggalek.
       2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di alami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Durenan Trenggalek.
       3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala tersebut di SMP Islam Durenan Trenggalek.
2. **Kegunaan Hasil Penelitian**.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan khasanah ilmiah di bidang pendidikan, khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

1. Secara Praktis
2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat haluan kebijakan pembangunan dalam bidang pendidikan.

1. Bagi masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat ikut aktif memperhatikan kualitas kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat menjadi kepala sekolah yang professional yang mampu meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi lembaga pendidikan.

Dengan hasil penelitian ini diharapkan seluruh aparat lembaga pendidikan lebih meningkatkan profesionalisme kepala sekolah.

d. Bagi peneliti mendatang

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan kajian dan menunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan topik tersebut.

1. **Penegasan Istilah**

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini :

1. Secara Konseptual

Judul Skripsi ini adalah “kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

Kepemimpinan kepala sekolah.

“Usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuannya utuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang yang dipimpim supaya mereka mau bekarja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi”.[[13]](#footnote-14)

Kinerja guru.

Prilaku berkarya, berpenampilan atau hasil karya manusia yang di tugasi membimbing, mengajar, melatih para peserta didik.[[14]](#footnote-15)

1. Secara operasional

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah kemampuan mempengaruhi aktifitas guru untuk mencapai tujuan, dengan cara menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik seorang kepala sekolah dalam meningkatkan produktifitas guru.

1. **Sistematika pembahasan**

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan keseluruhan tulisan ini. bab ini meliputi: latar belakang masalah, fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II **:** Landasan Teori, pada bab ini penulis membahas tentang landasan teori yang dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun landasan teori ini memuat pembahasan mengenai, kepemimpinan kepala sekolah, ini menyangkut beberapa masalah yaitu pengertian kepemimpinan kepala sekolah, sifat-sifat dan syarat kepemimpinan kepala sekolah, fungsi kepemimpinan kepala sekolah, keterampilan kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah. kinerja guru, yang menyangkut beberapa masalah yaitu, pengertian kinerja guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, penilaian kinerja guru.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV **:** Paparan data dan pembahasan, pada bab ini dibahas tentang: deskripsi lokasi penelitian, Paparan data, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian, yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

BAB V : Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Durenan Trenggalek.

1. Husaini Usman, *Manajemen,Teori Praktek Dan Riset Pendidikan,* ( edisi kedua, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008 ), hal. 271  [↑](#footnote-ref-2)
2. Mulyasa, *Manajeman Berbasisi Sekolah,* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002 ), hal. 107 [↑](#footnote-ref-3)
3. Muzamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Malang: Erlangga, 2007), hal. 271 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*., hal. 105 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Strategi dan Aplikasinya, (*Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 167 [↑](#footnote-ref-6)
6. Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna, (*Bandung: Alfabet , 2011, hal. 2  [↑](#footnote-ref-7)
7. Syafaruddin Nurdin, Basyiruddin Usman. *Guru Professional dam Implementasi Kurikulum.* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal.  [↑](#footnote-ref-8)
8. Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna, (*Bandung: Alfabet , 2011), hal. 2-3. [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid.,* hal. 6 [↑](#footnote-ref-10)
10. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid.,*  hal. 20-21 [↑](#footnote-ref-12)
12. Abdul Hadis, Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan, (* Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 6 [↑](#footnote-ref-13)
13. Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 77 [↑](#footnote-ref-14)
14. Akdon, *Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2006) [↑](#footnote-ref-15)